

KEPEMIMPINAN GEMBALA KOMSEL SEBAGAI PEMIMPIN PELAYANAN BERDASARKAN MARKUS 10:42–45

Nyoman Oka Dewantara

Asep Afaradi

STT IKAT Jakarta

ABSTRACT

This research is based on the understanding that the leadership of a cell group shepherd is not merely about organizing spiritual activities but also about embodying servant leadership marked by humility and service, as taught by Jesus in Mark 10:42–45. The aim of this study is to explore how the shepherd of a cell group can embody leadership as service-oriented rather than power-oriented. The research method employed is a literature study by analyzing theological books, journals, online articles, and other relevant sources. The findings indicate that shepherds who practice servant leadership positively influence the spiritual maturity, ministry involvement, and relational growth of members. Servant leadership fosters trust, solidarity, and motivation to live according to Christian values. Conversely, leadership focused on authority often creates emotional distance between leaders and members. The study concludes that the leadership of a cell group shepherd must follow the example of Jesus, who came “not to be served, but to serve” (Mark 10:45), so that leadership remains relevant and impactful for today’s church life.

Keywords: Cell Group Shepherd; Example; Leadership; Service

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa kepemimpinan gembala kelompok sel (komsel) tidak hanya berfungsi sebagai pengatur jalannya kegiatan rohani, tetapi juga sebagai teladan pelayanan yang menekankan kerendahan hati dan sikap melayani sebagaimana diajarkan Yesus dalam Markus 10:42–45. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan gembala komsel dapat dihidupi sebagai pemimpin pelayanan yang berorientasi pada pengabdian, bukan pada otoritas semata. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan menelaah buku-buku teologi, jurnal, artikel daring, dan sumber literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gembala komsel yang mengimplementasikan kepemimpinan pelayanan berpengaruh positif terhadap kedewasaan iman, keterlibatan dalam pelayanan, serta pertumbuhan relasi anggota. Kepemimpinan yang melayani menumbuhkan kepercayaan, solidaritas, dan motivasi untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Sebaliknya, kepemimpinan yang berorientasi pada kuasa cenderung menimbulkan jarak emosional antara pemimpin dan anggota. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa kepemimpinan gembala komsel harus meneladani Yesus yang “datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani” (Markus 10:45), sehingga pemimpin dapat menghadirkan pelayanan yang relevan bagi kehidupan jemaat masa kini.

Kata Kunci: Gembala Komsel; Kepemimpinan; Pelayanan; Teladan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam pelayanan gerejawi memiliki peran yang penting dalam membangun kehidupan jemaat yang sehat secara rohani. Salah satu bentuk kepemimpinan yang diangkat adalah kepemimpinan dalam lingkup kecil yaitu gembala kelompok sel atau yang sering disebut komsel, yang berfungsi bukan hanya sebagai pengelola pertemuan jemaat, tetapi juga sebagai teladan rohani bagi para anggota komsel tersebut.

Dalam Markus 10:42–45 berkata demikian: "Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: "Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."¹

Kepemimpinan dalam gereja bukanlah pelaksanaan kekuasaan atau otoritas manusia melainkan suatu kegiatan pelayanan yang mengandalkan otoritas Ilahi dan ditujukan kepada Yesus Kristus, Pemilik dan Kepala Gereja.² Prinsip ini menjadi dasar utama bagi setiap gembala komsel untuk menghadirkan kepemimpinan yang melayani, bukan memerintah secara otoriter. Karena kepemimpinan yang sejati adalah kepemimpinan yang berakar pada spiritualitas Kristus, bukan pada otoritas manusia.³ Dan seorang gembala jemaat teruji melalui kepekaan dalam mendampingi, membimbing, dan memperhatikan kebutuhan rohani anggota jemaatnya.⁴ Namun, penelitian mengenai kepemimpinan gembala komsel sebagai pemimpin pelayanan dengan basis Markus 10:42–45 masih jarang dilakukan secara spesifik, sehingga penelitian ini menawarkan keunikan dan kebaruan dalam mengaitkan teks Alkitab dengan praktik kepemimpinan komsel masa kini.

Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi prinsip kepemimpinan pelayanan dalam diri gembala komsel dapat memengaruhi pertumbuhan iman, keterlibatan pelayanan, dan dinamika komunitas rohani. Tujuan penelitian ini terletak pada kebutuhan gereja masa kini untuk menghadirkan model kepemimpinan yang alkitabiah dan relevan dengan konteks jemaat masa kini, khususnya di tengah tantangan individualisme dan menurunnya partisipasi dalam pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan gembala komsel sebagai pemimpin pelayanan yang meneladani Kristus, dengan fokus pada dampak praktis bagi pertumbuhan rohani dan relasi jemaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui analisis buku-buku teologi, jurnal, artikel daring, serta literatur relevan yang membahas tentang kepemimpinan pelayanan dan kelompok sel. Subjek penelitian adalah konsep kepemimpinan gembala komsel dalam perspektif Alkitab, khususnya Markus 10:42–45, serta

¹ Alkitab

² Borrong, Roberth P, "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan, " *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, no. 2 (2019): 12–23.

³ Nainggolan, J.M. *Kepemimpinan Kristen Yang Melayani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015

⁴ Situmorang, H. *Gembala dan Pelayanan Jemaat*. Yogyakarta: Andi, 2020

penerapannya dalam konteks pelayanan jemaat masa kini. Instrumen penelitian berupa studi dokumen, analisis isi, serta interpretasi teologis terhadap teks dan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah perihal pemimpin dan cara memimpin, berasal dari kata dasar pimpin yang berarti mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan, atau memengaruhi.⁵ Cara kepemimpinan dunia berbeda dengan cara kepemimpinan Kristen dan berlandaskan kasih. Dan kepemimpinan gembala komsel yang berorientasi pada pelayanan memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan iman dan partisipasi anggota. Kepemimpinan adalah suatu proses yang kompleks dan dinamis, dimana seseorang memengaruhi dan memimpin bawahan untuk mencapai tujuan.⁶ Memimpin adalah mempengaruhi orang lain dengan kebenaran Firman Tuhan; Pemimpin adalah pemberita yang dipimpin oleh Tuhan sendiri, memimpin dengan Firman yang dialami, diterima dan diberitakan untuk menjadi model bagi umat manusia, Pemimpin diutus memberitakan Injil kepada segala Makhluk.⁷ Teladan hidup yang ditunjukkan gembala, seperti kerendahan hati, kesetiaan dalam doa, kepedulian pada anggota, menumbuhkan rasa kepercayaan dan keterikatan emosional dalam komunitas. Asep Afaradi (2024) menekankan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai Kristus akan membentuk gereja yang kuat dan relevan.⁸

Dalam Markus 10:42–45 Yesus menegaskan bahwa kepemimpinan dalam Kerajaan Allah berbeda dengan pola dunia. Dunia mengenal kekuasaan dengan dominasi, tetapi Yesus menegaskan bahwa pemimpin sejati adalah pelayan, bahkan rela memberikan nyawanya sebagai tebusan bagi banyak orang. Inti kepemimpinan Kristen adalah pelayanan, bukan pencarian kuasa atau kedudukan.

Ayat ini menjadi dasar bahwa kepemimpinan gembala komsel harus berakar pada kerendahan hati, melayani, dan meneladani Kristus. Karena Gembala komsel melayani manusia yang utuh, dan harus melayaninya begitu rupa, sehingga mereka baik secara fisik, maupun psikis, dan hidupnya lebih baik.⁹

Berdasarkan Firman Tuhan, ada beberapa sifat yang harus dimiliki seorang gembala komsel:

1. Kerendahan Hati - Seorang gembala komsel haruslah memimpin dengan rendah hati, tidak mencari kehormatan dan pengakuan pribadi, melainkan mengutamakan kemuliaan Kristus (Filipi 2:3-4).
2. Keteladanan – Seperti Yesus yang melayani murid-muridnya, pemimpin komsel harus menjadi teladan dalam doa, ibadah, dan gaya hidup kudus (1 Petrus 5:2–3).
3. Keterbukaan – Pemimpin komsel hadir dalam kehidupan jemaat, mendengarkan pergumulan, dan memberi penguatan (Roma 12:15).

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶ Amtiran, A.A *Great Leadership: Memimpin dengan Nilai-Nilai Kebenaran Alkitabiah*, Andi, 2023

⁷ Seli, LN. Afaradi, Asep. *Jurnal Penerapan Kepemimpinan Melayani Dalam Pelayanan Majelis Di Jemaat Gmih Lembah Kemuliaan Awer Berdasarkan Yoh 13: 4-5*, 2021

⁸ Afaradi, Asep. *Jurnal Transformasi Kepemimpinan Yang Berintegritas Untuk Pertumbuhan Dan Kedewasaan Iman Di Gereja Gpdi Kasih Setia Cengkareng Timur Jakarta Barat*. 2025

⁹ Abineno, J.L *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, Gunung Mulia, 2000

4. Tanggung Jawab – Kepemimpinan bukan hanya kharisma, melainkan pengelolaan yang sehat, disiplin rohani, serta akuntabilitas kepada Tuhan dan gereja.
5. Visi Misi Kristus – Gembala komsel menuntun jemaat untuk hidup dalam Amanat Agung (Matius 28:19–20), sehingga pelayanan memiliki dampak untuk masyarakat banyak diluar gereja.

Disaat gembala komsel melakukan bagiannya yang benar sesuai dengan Markus 10:42-45, maka pasti akan memberikan pengaruh kepada anggota jemaatnya, antara lain:

1. Pertumbuhan Rohani Jemaat – Gembala komsel yang melayani dengan hati gembala menolong anggota bertumbuh dalam doa, pengenalan Firman, dan karakter Kristus.
2. Partisipasi Aktif dalam Pelayanan – Anggota didorong untuk menggunakan karunia rohani masing-masing, sehingga pelayanan tidak berpusat pada pemimpin saja.
3. Kebersamaan – Komsel menjadi wadah persekutuan yang hangat, sehingga jemaat merasa diperhatikan, didengar, dan diterima sebagai keluarga.
4. Kesehatan Gereja – Gereja bertumbuh secara seimbang dan karena pemimpin komsel membangun budaya pelayanan yang sehat, transparan, dan terstruktur.
5. Transformasi Sosial – Jemaat yang bertumbuh dalam komsel lebih siap terlibat dalam pelayanan sosial, misi, dan kesaksian nyata di masyarakat.

Bagi jemaat muda, gembala komsel menjadi mentor rohani yang membimbing mereka menghadapi tantangan iman, karena untuk kau muda mereka memerlukan sahabat yang membangun. Karena jika jemaat muda sering merasa asing pada saat mereka berada di lingkungan gereja, itu karena mereka merasa bahwa lingkungan di sekitarnya tidak bersahabat dan mereka.¹⁰ dan Bagi keluarga Kristen, komsel menjadi ruang kebersamaan, doa, dan saling menguatkan dalam menghadapi tekanan ekonomi maupun sosial.

Bagi gereja secara keseluruhan, kepemimpinan komsel yang sehat memperkuat struktur pelayanan gereja sehingga tidak hanya bergantung pada pendeta, tetapi juga sampai unsur pelayanan yang dibawahnya. Agar mencapai tujuan gereja dengan berhadil, menjalani fungsinya dengan benar, serta melaksanakan tugas panggilannya dengan bertanggungjawab, gereja perlu dikelola dengan baik.¹¹ Juga hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan gembala komsel yang meneladani Markus 10:42–45 membawa dampak signifikan, antara lain: Jemaat lebih dewasa rohani karena melihat teladan hidup dari pemimpin, Komsel menjadi tempat penerangan yang efektif untuk pertumbuhan iman anggotanya. Orang yang diberkati Tuhan adalah yang punya kehidupan yang berpengaruh dan memiliki integritas yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹² Dengan demikian, kepemimpinan gembala komsel yang berlandaskan pelayanan dan pengorbanan Kristus bukan hanya memperkuat komsel, tetapi juga memperkokoh tubuh Kristus secara menyeluruh.

KESIMPULAN

¹⁰ Tacoy, Selvester M. *6 Kunci Sukses Melayani Kaum Muda*, Kalam Hidup, 2009

¹¹ Wiyono, Andreas, U. *Manajemen Gereja, Dasar Teologi dan Implementasi Praktisnya*, Bina Media Informasi, 2010

¹² Afaradi, Asep. *Pribadi yang Berdampak* <https://www.youtube.com/watch?v=3jys49Dq4K8>

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan gembala komsele sebagai pemimpin pelayanan berlandaskan Markus 10:42–45 merupakan model kepemimpinan yang relevan bagi gereja masa kini. Gembala yang meneladani Kristus melalui pelayanan yang rendah hati dan penuh kasih mampu memengaruhi pertumbuhan iman, keterlibatan aktif dalam pelayanan, serta memperkuat hubungan komunitas. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan pelayanan adalah kunci keberhasilan dalam membangun komsele yang sehat secara rohani dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L. Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral, Gunung Mulia, 2000*
- Afaradi, Asep. Pribadi yang Berdampak <https://www.youtube.com/watch?v=3jys49Dq4K8>*
- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia*
- Amtiran, A.A. Great Leadership: Memimpin dengan Nilai-Nilai Kebenaran Alkitabiah, Andi, 2023*
- Borrong, Roberth P, "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan, " Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama, no. 2 (2019): 12–23.*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Nainggolan, J.M. Kepemimpinan Kristen Yang Melayani. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015*
- Seli, LN. Afaradi, Asep. Penerapan Kepemimpinan Melayani Dalam Pelayanan Majelis Di Jemaat Gmh Lembah Kemuliaan Awer Berdasarkan Yoh 13: 4-5, 2021*
- Sianturi, Kimson. Afaradi, Asep. Transformasi Kepemimpinan Yang Berintegritas Untuk Pertumbuhan Dan Kedewasaan Iman Di Gereja Gpdi Kasih Setia Cengkareng Timur Jakarta Barat. 2025*
- Situmorang, H. Gembala dan Pelayanan Jemaat. Yogyakarta: Andi, 2020*
- Tacoy, Selvester M. 6 Kunci Sukses Melayani Kaum Muda, Kalam Hidup, 2009*
- Wiyono, Andreas, U. Manajemen Gereja, Dasar Teologi dan Implementasi Praktisnya, Bina Media Informasi, 2010*

